

**RELASI KEPENTINGAN ELITE LOKAL DALAM PEMBANGUNAN GEOTERMAL (PLTP) DI
DESA SOKORIA, KECAMATAN NDONA TIMUR, KABUPATEN ENDE****Rogério Alvaro Roi Wangge¹, Ananias Riyoan Philip Jacob², Frans W. Muskanan³**^{1,2,3}Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana, KupangEmail: wanggealvaro@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-12-2025

Revised :07-01-2026

Accepted :15-01-2026

Keywords: local elites,
interest relations,
development, geothermal
energy, Sokoria GPP**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The development of the Sokoria Geothermal Power Plant (GPP) in Sokoria Village, East Ndona Subdistrict, Ende Regency is part of Indonesia's national renewable energy policy. However, this project is not only shaped by technical and economic considerations but also strongly influenced by local socio-political dynamics, particularly the interest relations of local elites. This study aims to analyze the forms of local elite interest relations in the development of the Sokoria GPP, the political, economic, and social interests underlying their involvement, and the impacts on local communities. This research employs a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, field observations, and documentation as data collection methods. Data analysis is conducted using C. Wright Mills' elite theory. The findings reveal that local elites play a dominant role in the decision-making process of the Sokoria GPP development, acting as intermediaries between developers and communities while also controlling information flows and benefit distribution. These interest relations tend to be elitist rather than participatory, resulting in unequal benefit distribution and community resistance. This study concludes that the success of geothermal development depends not only on technical and policy aspects but also on inclusive, transparent, and just socio-political governance.

ABSTRAK

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Sokoria di Desa Sokoria, Kecamatan Ndona Timur, Kabupaten Ende merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam pengembangan energi terbarukan. Namun, dalam praktiknya, pembangunan proyek ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga oleh dinamika sosial-politik lokal, khususnya relasi kepentingan elite lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk relasi kepentingan elite lokal dalam pembangunan PLTP Sokoria, kepentingan politik, ekonomi, dan sosial yang melatarbelakangi keterlibatan elite lokal, serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teori elite C. Wright Mills. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elite lokal memiliki peran dominan dalam proses pengambilan keputusan pembangunan PLTP Sokoria, baik sebagai mediator antara pengembang dan masyarakat maupun sebagai aktor yang mengendalikan arus informasi dan distribusi manfaat. Relasi kepentingan yang terbentuk cenderung elitis dan belum sepenuhnya partisipatif, sehingga memunculkan ketimpangan distribusi manfaat serta resistensi dari sebagian masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan PLTP tidak hanya ditentukan oleh kebijakan energi dan aspek teknis, tetapi juga oleh tata kelola sosial-politik yang inklusif, transparan, dan berkeadilan.

PENDAHULUAN

Pengembangan energi terbarukan menjadi agenda strategis pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Salah satu sumber energi terbarukan yang memiliki potensi besar adalah energi panas bumi (geotermal), mengingat Indonesia berada di kawasan cincin api dunia. Kabupaten Ende, khususnya Desa Sokoria di Kecamatan Ndona Timur, merupakan salah satu wilayah dengan potensi panas bumi yang signifikan.

Pembangunan PLTP Sokoria diharapkan mampu meningkatkan pasokan listrik regional, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proyek ini memunculkan dinamika sosial dan politik yang kompleks. Penolakan sebagian masyarakat, isu pencemaran lingkungan, dan ketimpangan distribusi manfaat

menunjukkan bahwa pembangunan PLTP tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis, tetapi juga relasi kekuasaan di tingkat lokal.

Elite lokal, seperti kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, dan pemilik lahan, memiliki posisi strategis dalam memengaruhi arah dan proses pembangunan. Dalam banyak kasus, elite lokal berperan sebagai penghubung antara pengembang dan masyarakat, namun juga berpotensi melakukan elite capture dengan menguasai informasi dan sumber daya pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana relasi kepentingan elite lokal memengaruhi pembangunan PLTP Sokoria dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1976:5)(Wahyudi, 2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pada masalah yang dibahas dengan menggambarkan dan menjelaskan keadaan melalui proses pengamatan berdasarkan fakta-fakta.

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif mempunyai karakteristik pokok, yakni meningkatkan makna, konteks dan dalam proses penelitian yang lebih bersifat siklus dari pada linear. Dengan pengumpulan data dan analisis data langsung secara simultan, lebih meningkatkan kedalaman ketimbang keluasan penelitian, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2018:15)(Imron, 2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi Kepentingan Elite Lokal dan Pengembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elite lokal memiliki peran dominan dalam proses pembangunan PLTP Sokoria. Elite lokal berfungsi sebagai mediator antara pengembang dan masyarakat, namun dalam praktiknya juga mengendalikan arus informasi dan proses negosiasi. Keputusan-keputusan strategis terkait lahan, kompensasi, dan akses kerja lebih banyak ditentukan oleh elite lokal dibandingkan melalui mekanisme partisipatif masyarakat.

Kepentingan Politik, Ekonomi, dan Sosial Elite Lokal

Keterlibatan elite lokal dalam pembangunan PLTP Sokoria didorong oleh kepentingan politik, seperti penguatan legitimasi dan pengaruh sosial, serta kepentingan ekonomi berupa akses terhadap kompensasi lahan dan peluang ekonomi proyek.

Kepentingan sosial juga terlihat dari upaya elite lokal mempertahankan status dan posisi mereka dalam struktur sosial masyarakat.

Dampak terhadap Masyarakat

Relasi kepentingan yang bersifat elitis berdampak pada ketimpangan distribusi manfaat pembangunan. Sebagian masyarakat merasa tidak dilibatkan secara bermakna dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memunculkan resistensi dan ketidakpercayaan terhadap proyek PLTP. Kondisi ini menunjukkan lemahnya tata kelola partisipatif dalam pembangunan energi terbarukan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pembangunan PLTP Sokoria menunjukkan bahwa keberhasilan proyek energi terbarukan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan kebijakan energi, tetapi juga oleh dinamika sosial-politik lokal. Elite lokal memiliki peran sentral dalam menentukan arah pembangunan dan distribusi manfaat, namun relasi kepentingan yang terbentuk cenderung elitis dan belum sepenuhnya partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola pembangunan yang lebih inklusif, transparan, dan berkeadilan dengan melibatkan masyarakat secara bermakna agar pembangunan PLTP dapat berjalan berkelanjutan dan diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antlöv, H. (2005). *Pembangunan dan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ESDM, K. (2022). *Laporan Tahunan Sektor Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi*. Jakarta: Kementerian ESDM RI.
- Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. New York: Pantheon Books.
- Friedrich, C. J. (2014). *The Pathology of Politics: Violence, Betrayal, Corruption, Secrecy, and Propaganda*. New York: Harper & Row.
- Gillin, J. &. (2003). *Cultural Sociology*. New York: Macmillan.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, H. (2007). *Politik Anggaran di Daerah: Dinamika Penyusunan APBD*. Jakarta: LIPI Press.
- Lasswell, H. D. (1936). *Politics: Who Gets What, When, How.* . New York: McGraw Hill.
- Lukes, S. (2005). *Power: A Radical View (2nd ed.)*. New York: Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications. 63
- Mills, C. W. (1956). *The Power Elite*. New York: Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Z. (2020). *Kepemimpinan Politik dan Dinamika Pembangunan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson Education.
- Pratikno. (2012). *Politik Anggaran dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Scott, J. (1998). *Seeing Like a State: How Certain Schemes to Improve the Human Condition Have Failed*. . New Haven: Yale University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwondo, R. (Malang). *Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Perspektif Politik Pembangunan*. 2018, Universitas Brawijaya Press. 64
- Syamsuddin, H. (2011). *Politik Anggaran Daerah dan Kesejahteraan Publik*. . Jakarta: Gramedia.
- Todaro, M. P. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Pearson.
- WALHI. (2022). *Catatan Kritis Pengelolaan Energi dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.
- Widodo, J. (2001). *Analisis Kebijakan Publik*. . Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Bachrach, P. & Baratz, M. (1962). Two Faces of Power. *American Political Science Review*, 56(4), 947–952.
- Dasgupta, A., & Beard, V. A. (2019). Community Driven Development, Collective Action and Elite Capture in Indonesia. *World Development*, 115, 178–190.
- Fadhillah, Fahriza Rahman. (2023). *The Social Issue on Indonesia Geothermal Project*. Stanford Geothermal Workshop Proceedings.
- Hadiz, V. R. (2004). Decentralization and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo Institutional Perspectives. *Southeast Asia Research*.
- Muhtadi, A. (2019). Elit Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(2), 75–88. 65
- Sari, R. (2021). Kekuasaan dan Elite Lokal dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 13(3), 120–133.
- Soetomo, D. (2005). Pembangunan dan Kekuasaan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 12(3), 19–34.
- Sidik, Fachri. (2024). A Prize for the Village Ruling Class: Understanding Elite Capture in Rural Indonesia. *Journal of Development Studies*.
- DOKUMEN KEBIJAKAN:**
- Bappenas. (2015). *Panduan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- ESDM. (2021). *Status dan Perkembangan Energi Baru Terbarukan di Indonesia*.
- Geologi, B. (2022). *Potensi Panas Bumi di Indonesia*. Kementerian ESDM.

UNDP. (2010). *Fostering Inclusive Participation and Transparency in Local Governance*.

Pikul, Y. (2021). *Studi Dampak Sosial Proyek PLTP Sokoria*. Ende: Pikul & Mitra Lokal.

Floresa. "Sumber Air Tercemar, Tanaman Pertanian Rusak: Cerita Warga Ende di Balik Klaim Kesuksesan Proyek Geotermal Sokoria." 2023.

<https://floresa.co/reportase/liputan-khusus-id/58456/> 66

Floresa. "Surati Menteri ESDM, Lembaga Gereja Katolik Ungkap Sejumlah Pelanggaran dalam Proyek Geotermal Sokoria." 2025.

<https://floresa.co/reportase/mendalam/72061/>

Floresa. "Kritik terhadap Satgas Geotermal Terus Menguat: Warga Tak Percaya Mekanisme Persetujuan Proyek." 2025.

<https://floresa.co/reportase/mendalam/77335/>